

AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN

Oleh:

Miftahuddin, Abd Majid, Rodliatin dan Aneng Widianingsih
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: miftahuddin934@gmail.com

ABSTRACT

This writing aims to reveal the Qur'an as a source of education that is universal and continues. Al-Qur'an which until now has maintained its existence as a reference material in various scientific field, continues to be a study that is always being carried out on a lot of research on it. In this study, the authors used a qualitative descriptive method. It aims to describe the Qur'an as a source of education. The result obtained in this paper are the Qur'an method in presenting material, namely in the form expressed or implied. In addition, the Al-Qur'an is also the foundation for life-long education.

Keyword: Al-Qur'an, Education.

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkap Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan yang bersifat universal serta continue. Al-Qur'an yang hingga kini tetap terjaga eksistensinya sebagai bahan rujukan dalam berbagai bidang keilmuan terus menjadi kajian yang senantiasa banyak dilakukan penelitian terhadapnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penulisan ini adalah adanya metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi yaitu dalam bentuk tersurat maupun tersirat. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi landasan pendidikan untuk sepanjang hayat.

Keyword: Al-Qur'an, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Al-Qu'an adalah *al-nur* yang diturunkan kepada Nabi SAW sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk yang nyata. Al-Qur'an memuat berita tentang umat masa lampau dan umat masa mendatang; di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur kehidupan kalian.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran inti agama Islam, diturunkan untuk menjelaskan kepada manusia hal-hal yang tidak bisa dimengerti oleh akal mereka secara mandiri, seperti esensi iman, ritual-ritual ibadah, serta landasan-landasan etis

dan hukum yang berguna untuk mengatur interaksi sosial di antara sesama manusia. selain itu, al-Qur'an juga membicarakan alam semesta, yang meliputi bumi dan langit, unsur-unsurnya yang beraneka ragam, para penghuninya, serta fenomena-fenomena di dalamnya.

Pendidikan merupakan satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Quran. Maka tepat sekali jika ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca. Selain itu, dalam Al-Quran juga banyak sekali kisah tentang para nabi yang mendidik kaumnya, juga para ayah mendidik anak-anaknya sebagaimana Ibrahim mendidik Ismail, Ibrahim mendidik Ishaq, Ishaq mendidik Ya'kub, Ya'kub mendidik kedua belas anaknya termasuk di antaranya Yusuf AS. Tak luput pula, bagaimana Allah menerangkan tentang pendidikan yang diberikan oleh Maryam kepada anaknya Isa as. Juga Hajar kepada anaknya Ismail as.

Tujuan utama pendidikan Islam ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa bersih, kemauan keras, cita-cita yang besar serta akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela, dan senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan . Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya dan juga kita harus berpandangan luas mengenai bagaimana kita sebagai orang dewasa untuk mendidik dalam bersikap dan bertingkah laku kepada anak, karena bahwasanya anak-anak adalah kuncupkuncup yang akan berkembang dalam kehidupan kita, janji gemilang bagi masa depan, dan penghibur hati kita.

LANDASAN TEORI

1. Al-Qur'an

Banyak pendapat tentang pengertian Al-Qur'an. Namun nama yang paling populer adalah Al-Qur'an, yang merupakan bentuk *masdar* dari *qaa-ra-a*, sehingga kata Al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama Kitab Suci yang mulia. Secara Etimologis Qur'an berakar dari kata *qara'a* (قرأ). Menurut ahli bahasa, kata *qara'a* dapat diartikan: "mengumpulkan, menghimpun, dan

dapat juga diartikan membaca, walaupun diartikan membaca, sebenarnya masih dalam batas pengertian menghimpun, karena dalam membaca kita harus menghimpun (menggabungkan) huruf-huruf dan kata-kata ke dalam huruf-huruf dan kata-kata yang lain sehingga mempunyai satu susunan kata yang teratur dan dapat dibaca serta dipahami.”

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan kata benda yang berawalan „pe“ dan akhiran „an“ yang berarti proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dalam Bahasa Inggris, kata pendidikan diterjemahkan dengan "education" merupakan kata benda dari kata *educate* yang berarti mendidik. Sedangkan dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *al-Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Kata tarbiyah berarti pendidikan dan pengasuhan, sedangkan *Ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, istilah lain dari pendidikan adalah *Ta'dib*, mengandung arti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.

3. Ayat Tentang Pendidikan

Surah Al-A'laq ayat 1-5

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ۱ٖ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلْقٍ ۲ٗ أَفَرَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ٗ الَّذِي عَلِمَ بِالْقُلُوبِ ۴ٗ عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ٗ

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata *iqro* (bacalah) pada ayat di atas merupakan '*fil amar*' yaitu kata kerja perintah, artinya bahwa kata ini mengisyaratkan kepada kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Membaca dalam ayat ini

bermakna umum, sehingga dalam belajar kita diperbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Surat Al-A'laq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima nabi Muhammad saw. di gua hira. Dari sini dapat kita pahami bahwa, belajar merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia, setelah itu barulah ketauhidan (keyakinan akan keesaan Allah) dan ibadah baik itu ibadah *mahdah* maupun *gairu mahdah*.

Ayat ini menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah sebagai tanda-tanda kekuasaanNya dalam menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini. Bagaimana manusia diciptakan dari tanah, dibentuk kemudian diberikan roh kemudian hidup. Kemudian manusia setelah nabi Adam as. dan Siti Hawa as, diciptakan dengan tanah pula namun dalam bentuk saripati yang diolah dari makanan yang manusia makan, kemudian melalui proses hubungan suami istri maka jadilah manusia sempurna yang lahir dari bayi hingga tua dan kembali lagi ke asalnya yaitu tanah.

Ayat ini memberikan perintah juga agar belajar seharusnya sudah sejak kecil yaitu dari ketidak tahuhan. Saat ayat ini turun, Rasulullah merupakan salah satu orang yang berada di mekkah yang tidak dapat membaca maupun menulis. Melalui ayat ini yaitu perintah membaca sebanyak tiga kali dari malaikat Jibril kepada Nabi saw, maka dengan kuasa Allah swt. Rasulullah menjadi orang yang bisa membaca dan menulis. Rasulullah kemudian dididik secara langsung oleh Allah swt. melalui perantara malaikat Jibril dengan wahyu-wahyu yang disampaikan kepadanya, sehingga beliau menjadi manusia luar biasa dengan memiliki ilmu dan pengetahuan yang sangat luas.

Rasulullah saw. kemudian mendidik sahabat-sahabatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam berbagai hal, baik itu dari segi agama, politik, militer, ekonomi, sosial, budaya dan pemerintahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran para sahabat sebagai khalifah setelah wafatnya Rasulullah saw. Mereka bisa mengelola negara yang di dalamnya terdapat berbagai suku, bangsa, dan agama, dengan perkembangan yang sangat

signifikan. Setelah nabi Muhammad saw., kekuasaan Islam bisa mencapai hingga ke Eropa dan seluruh dunia, semua ini dilaksanakan dengan ilmu pengetahuan.

Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita keseharian. Dengan iman dan ilmu seseorang dengan mudah akan mengelola bisnisnya sehingga bisnisnya bisa berkembangan dengan baik dengan menjaga nilai-nilai kejujuran, dengan iman dan ilmu seseorang bisa menjadi pejabat yang jujur, pejabat yang terhindar dari korupsi, dan sebagainya.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menggabungkan antara iman dan ilmu, Allah tidak memisahkan keduanya, dengan maksud bahwa antara iman dan ilmu tidak bisa terpisahkan. Seseorang tidak mungkin beriman kalau dia tidak berilmu, dan seseorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah yang termaktub di dalam al-Quran dan hadis Rasulullah saw.

Surat Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ بُرَأْكَ لِيَدَبُرُوا ءَايَتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*

Al-Quran selain sebagai wahyu Allah, juga merupakan kitab hikmah dan kitab ilmu pengetahuan. Di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu dan

pengetahuan yang dapat diterjemahkan dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya. Misalnya saja dalam Al-Quran surat al-Zalzalah ayat 7-8 yang menjelaskan tentang kebaikan maupun keburukan sebesar 'dzarrah'pun akan dibalas oleh Allah.

Kata *dzarrah* dalam surat al-Zalzalah ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang paling terkecil, bisa berupa atom atau dalam penelitian terakhir ada lagi yang lebih kecil dari atom yaitu Quark dan Lepton, artinya bahwa kitab al-Quran sudah berbicara tentang ilmu kimia. Al-Quran juga menjelaskan tentang sistem rotasi bumi, tentang pergantian siang dan malam, dan sebagainya.

Kalau kita mengamati kenyataan hidup umat Islam pada masa kini, maka tidaklah sedikit diantara mereka yang berkepribadian buruk. Banyak umat islam yang selalu aktif menunaikan ibadah shalat, puasa, zakat, dan bahkan sudah menunaikan haji, tapi dalam kehidupan mereka masih suka berbuat hal-hal yang kurang baik atau bahkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Mereka suka memeras orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Adapun dalam kehidupan sosial, mereka bersikap ala liberalis, demikian pula dalam segi kehidupan lainnya. Misalnya dalam bidang politik, budaya, seni, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lepas dari nilai-nilai moral yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam. Selain itu juga masih banyak kasus-kasus yang di luar norma-norma agama. Misalnya kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak dan hancur.

Apabila sikap-sikap di atas semakin membudaya, maka jelaslah akan berdampak negatif pada anak-anak yang masih berada dalam proses pembinaan moral agama. Karena pertumbuhan dan perkembangan moral agama pada anakanak lebih banyak diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap suasana lingkungan di sekitarnya atau melalui peniruan dan keteladanan. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menggantikan dan memegang tongkat estafet generasi tua. Agar mereka menjadi generasi penerus yang bermoral religius, maka mereka harus dibina, dibimbing, dan

dilatih dengan baik dan benar melalui proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generasi. Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan data berbedadari pendekatan kuantitatif tradisional. Pengambilan sampel yang bertujuan, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar (misalnya, gambar), representasi informasi dalam format gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari.

Penulis menggunakan metode ini karena untuk menggali data yang bisa dideskripsikan.

PEMBAHASAN

Al-Quran menjadi landasan semua ajaran Islam yang menyangkut hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, ibadah, maupun hubungan sosial- kemasyarakatan, *mu'amalah*. Terhadap kedudukan Alquran seperti kaum muluslimin percaya sepenuhnya bahwa Alquran merupakan landasan bagi semua ajaranajaran atau doktrin-doktrin Islam yang telah berkembang sepanjang sejarah.

Al-Qur'an menjadi rujukan pendidikan dalam banyak hal. Sebagai petunjuk serta pondasi kehidupan, Al-Qur'an akan selalu menjadi tumpuan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad saw tersebut hingga kini terus dipelajari oleh banyak orang. Hal tersebut bertujuan untuk membuka cakrawala serta wawasan pengetahuan yang tersimpan di dalam Al-Qur'an.

1. Metode Penyampaian Materi

Penyajian materi pendidikan yang dilakukan oleh Al-Qur'an adalah dengan membuktikan kebenaran materi tersebut melalui pembuktian-pembuktian, baik dengan argumentasi-argumentasi yang dikemukakannya maupun yang dapat dibuktikan sendiri oleh manusia (peserta didik) melalui penalaran akalnya. Ini dianjurkan oleh Al-Qur'an untuk dilakukan pada saat mengemukakan materi tersebut, "agar akal manusia merasa bahwa ia berperan dalam menemukan hakikat materi yang disajikan itu sehingga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk membelanya."

Salah satu metode yang digunakan Al-Qur'an dalam mengarahkan manusia ke arah yang dikehendakinya adalah dengan menggunakan kisah. Setiap kisah yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun simbolik.

Al-Qur'an secara langsung menceritakan kelemahan-kelemahan manusia dalam menyampaikan kisah-kisah yang tertera di dalamnya. Namun, hal itulah yang memang terjadi, tanpa adanya rangsangan yang mengundang tepuk tangan. Kisah tersebut biasanya diakhiri dengan menggarisbawahi kelemahan itu sendiri. Selain itu, kisah tersebut juga terkadang berakhir dengan kesadaran manusia dan kemenangannya atas kelamahannya.

2. Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an sangat *universal* dan *continue*. Hal ini tentu saja menjadikannya sebagai kitab yang menjadi pondasi untuk selamanya. Artinya, selama dalam ruang lingkup serta selalu berpegang teguh terhadap Al-Qur'an, tentu saja akan tetap dalam jalur yang benar. Asalkan Al-Qur'an benar-benar dipelajari dan diamalkan.

Sifat pendidikan Al-Qur'an adalah "*rabbaniy*", berdasarkan ayat pertama dalam wahyu pertama. Sementara orang yang melaksanakan juga disebut *rabbaniy* yang oleh Al-Qur'an dijelaskan cirinya antara lain:

- a. Mengajarkan kitab Allah, baik yang tertulis (Al-Qur'an) maupun yang tidak tertulis (alam raya),
- b. Mempelajarinya secara terus-menerus.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan dasar pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.

KESIMPULAN

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan memiliki metode dalam menyampaikan materi kepada manusia baik tersirat maupun tersurat. Selain itu, pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an berlaku sepanjang hayat. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang tiada tandingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak, *Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam*, Fikrah: Journal Of Islamic Education, Vol. 2 No. 2 Desember 2018
- Abdul Hayy Al-Farmawi. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ahmad Atabik, *Konsep Penciptaan Alam*, Jurnal Fikrah, Vol. 3, No. 1, Juni 2015
- Amroeni Drajat. 2017. *Ulumul Qur'an*, Kencana, Depok.
- Anhar Ansory. 2012. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Creswel, John. W. 2018. *Research Design*, Sage Publication, Los Angeles.

- Eka Prasetyawati, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 1 : Februari 2017
- M. Quraish Shihab.1998. *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung.
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2018. *Metodologi Penelitian*, : PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Wawan Wahyudin, *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Saintifika Islamica Jurnal Kajian Keislaman Volume 3No. 2 Juli–Desember 2016
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung.